

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Madura terdiri dari empat wilayah kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Wilayah lautan Madura sekitar 62 % dari wilayah daratannya dengan luas lautan mencapai 10.064 km², dengan potensi perikanan sekitar 306.920 per tahun (sekitar 40% dari besar potensi perikanan Jawa Timur). Dukungan potensi yang cukup besar dan kondisi alam yang belum banyak tercemar merupakan aset berharga untuk menunjang dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah Madura yang lebih baik (DKP Jatim 2006)

Pantai Lembung dan Jumiang Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup baik, kondisi perairannya yang bersih dan kegiatan penangkapan yang masih normal merupakan modal utama untuk mempertahankan kekayaan sumber hayati lautnya, terutama pada sektor penangkapan. Para nelayan yang menangkap ikan di sekitar pantai biasanya memburu ikan belanak (*Mugil dissumeri*) dan ikan bandeng (*Chanos chanos*). Selain ikan-ikan tersebut mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, stok di perairan pantai Lembung dan Jumiang juga cukup melimpah, sehingga dengan kondisi yang seperti ini diharapkan dapat membantu pengembangan perekonomian masyarakat nelayan setempat.

Berdasarkan data DKP (Dinas Kelautan dan Perikanan) Kabupaten Pamekasan, produksi perikanan tangkap laut menurut jenis ikan dan alat tangkap pukat ikan Kabupaten Pamekasan tahun 2013 yang banyak tertangkap adalah ikan belanak (102, 92 ton), teri (98,46 ton), julung-julung (81,70 ton), pepetek (74,39 ton), bandeng (70,21 ton), kemudian ikan-ikan yang lain seperti lemuru, kakap merah, kembung, tenggiri, sebelah, dan ikan lidah hanya sekitar 50-65 ton tiap tahunnya. Selain itu hasil tangkapan pukat ikan terbanyak juga didominasi oleh biota berkulit keras seperti udang (83,37 ton), kepiting (92,48 ton), rajungan (104,65 ton) serta jenis binatang lunak seperti cumi-cumi (26,82 ton).

Alat tangkap jenis krakat merupakan alat penangkapan ikan yang termasuk dalam penggolongan *Seine net* (pukat kantong), yaitu jaring yang memiliki kantong dan dua buah sayap serta memiliki tali yang panjang. Sepintas alat

tangkap ini mirip dengan alat tangkap *trawl*, namun banyak sekali perbedaan perbedaanya (Subani 1988). Pukat pantai merupakan alat tangkap ikan yang masih tergolong tradisional dan sampai saat ini masih bertahan di tengah perkembangan teknologi penangkapan ikan. Menurut Sudirman dan Mallawa (2000), *Beach seine* adalah salah satu jenis pukat kantong yang digunakan untuk menangkap ikan, baik ikan pelagis maupun demersal yang berada di tepi pantai. Biasa juga disebut pukat tepi, karena pengoperasiannya hanya terbatas pada tepi pantai.

Pada prinsipnya pukat pantai terdiri dari bagian kantong yang berbentuk empat persegi panjang, bagian badan bentuknya seperti trapezium memanjang. Selanjutnya pada bagian-bagian tersebut ditautkan pada tali penguat dan dihubungkan juga dengan tali ris atas dan tali ris bawah serta dilengkapi dengan pelampung (*float*) dan pemberat (*sinker*) (Sudirman dan Mallawa 2000).

Pukat pantai atau krakat adalah semua pukat kantong yang dalam cara pengopersiannya dilakukan dengan menarik pukat kepinggir pantai. Biasanya penarikan dilakukan oleh beberapa orang pada masing-masing sayapnya, tetapi dapat pula dilakukan oleh dua orang saja apabila ukuran alatnya kecil (Subani 1988).

Pasang surut diduga merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada hasil tangkapan, karena keberadaan pasang surut akan membawa banyak makanan, sehingga ikan akan cenderung berada di daerah tersebut. Pada saat ini penelitian yang mengkaitkan perbandingan hasil tangkap krakat yang dihubungkan dengan keberadaan perubahan pasang surut masih jarang dilakukan, sehingga diharapkan data hasil penelitian ini memberikan informasi kepada nelayan khususnya yang menggunakan alat tangkap krakat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana komposisi jumlah dan hasil tangkapan alat pukat pantai di dua lokasi berbeda.
- b. Bagaimana hubungan pasang surut terhadap hasil tangkapan krakat

1.3 TUJUAN

- a. Mengetahui komposisi jumlah dan jenis hasil tangkapan alat tangkap pukat pantai di dua tempat yang berbeda.
- b. Mengetahui hubungan beda tinggi air pada saat surut dengan hasil tangkapan krakat (*Beach seine*).

1.4 MANFAAT

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang keterkaitan pasang surut dengan hasil alat tangkap pukat pantai, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat nelayan, khususnya yang masih menggunakan alat tangkap tradisional pukat pantai.